

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat

1. Pengertian Minat

Menurut Sukardi (1984: 46) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan, dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Eysenck dalam Rahmanto (2011 : 11) mendefinisikan minat sebagai suatu kecenderungan untuk bertingkah laku yang berorientasi kepada objek, kegiatan, atau pengalaman tertentu, dan kecenderungan tersebut antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama intensitasnya.

Sedang Witherington dalam Rahmanto (2011 : 11) berpendapat bahwa minat adalah kesadaran seseorang pada sesuatu, seseorang, suatu soal atau situasi yang bersangkutan paut dengan dirinya. Tanpa kesadaran seseorang pada suatu objek, maka individu tidak akan pernah mempunyai minat terhadap sesuatu.

Menurut Hurlock dalam Rahmanto (2011 : 11) mengartikan minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Dalam kamus psikologi, Chaplin dalam Prima (2011 : 7) menyebutkan bahwa *interest* atau minat dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Suatu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memberi pola pada;
- b. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu;
- c. Satu keadaan atau satu set motivasi yang menuntut tingkah laku menuju satu arah tertentu.

Minat dalam bekerja akan menentukan seberapa jauh keikutsertaannya dalam suatu pekerjaan. Makin kuat minat dan perhatian seseorang, makin peduli yang bersangkutan dalam pekerjaan itu. Minat (*interest*) merupakan suatu predisposisi, kecenderungan, atau suatu reaksi perasaan yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang sehingga membuat dirinya menjadi selektif terhadap objek minatnya. Menurut Hurlock (1995 : 117) minat terbagi menjadi 3 aspek, yaitu :

- a. Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media masa.

- b. Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang

dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media masa terhadap kegiatan itu.

c. Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan seorang alam bertingkah laku yang dapat diarahkan untuk memperhatikan suatu objek atau melakukan suatu aktivitas tertentu yang didorong oleh perasaan senang karena bermanfaat bagi dirinya sendiri.

2. Jenis-jenis Minat

Jenis-jenis minat dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, seperti yang dikemukakan oleh Super dan Crites Adams dalam Shaleh dan Wahab (2004 : 267) minat terdiri dari empat jenis, yakni:

- a. *Expressed interest* atau minat yang diekspresikan adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan yang paling tidak disenangi. Misalnya seseorang mungkin mengatakan bahwa ia tertarik dalam menciptakan suatu rancangan gedung.
- b. *Manifest interest* atau minat yang nyata adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui

hobinya. Misalnya seseorang berperan aktif dalam organisasi sosial, kelompok musik, dan sebagainya.

- c. *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan yang digunakan sebagai cara untuk menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- d. *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau suatu objek yang ditanyakan.

3. Kriteria Minat

Menurut Nursalam dalam Setia (2011 : 19), minat seseorang dapat digolongkan menjadi 3, diantaranya :

- a. Rendah yaitu jika seseorang tidak menginginkan objek minat;
- b. Sedang yaitu jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera;
- c. Tinggi yaitu jika seseorang sangat menginginkan objek minat dalam waktu segera.

4. Faktor Timbulnya Minat

Faktor timbulnya minat menurut Crow and Crow dalam Rahmanto (2011 : 17), terdiri dari tiga faktor yaitu :

a. Faktor dorongan dari dalam (*internal*)

Yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu mekanik, melakukan penelitian ilmiah, atau aktivitas lain yang menantang. Faktor dorongan dalam yaitu persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan, dan prestasi yang diharapkan.

b. Faktor motif sosial

Yaitu minat dalam upaya mengembangkan diri dari dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja, atau adanya hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman.

c. Faktor emosional

Yaitu minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Misalnya, keberhasilan akan menimbulkan perasaan puas dan meningkatkan minat, sedangkan kegagalan dapat menghilangkan minat seseorang.

5. Pembentukan dan Perkembangan Minat

Minat pada seseorang tidak dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk karena pembawaan maupun faktor pengalaman yang telah berinteraksi kental dengan dirinya. Proses pembentukan minat berkaitan erat dengan menetapkan kesukaan dan ketidaksukaan seseorang terhadap suatu objek/ kegiatan yang timbul sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman atau informasi-informasi yang telah diperoleh. Minat yang dimiliki seseorang setiap waktu bisa mengalami perubahan,

hal ini tergantung pada kondisi fisik, mental, dan keadaan emosinya, serta perubahan lingkungan sosial dimana ia berada.

Para ahli berpendapat bahwa minat berkembang dan menguat pada diri seseorang sejalan dengan bertambahnya usia orang tersebut. Sebelum masa remaja, minat dapat berubah dengan cepat. Namun di akhir masa remaja minat mempunyai kecenderungan untuk stabil. Seperti yang diungkapkan oleh Sukardi (1988 : 67) bahwa :

”Pola minat cenderung untuk stabil setelah masa adelson, karena diperkirakan bahwa usia 25 tahun cenderung lebih stabil sampai pada periode waktu tertentu. Jika ini tidak merupakan suatu kasus, maka minat secara terus menerus akan mengalami perubahan”.

Menurut Hurlock dalam Rahmanto (2011 : 18) faktor yang mempengaruhi perkembangan minat individu dapat dikelompokkan menjadi diantaranya :

- a. Faktor internal yang terdiri dari faktor jasmaniah, kematangan fisik maupun psikis dan faktor fisiologis yang bersifat bawaan maupun *herediti*;
- b. Faktor eksternal yang terdiri dari faktor sosial meliputi lingkungan keluarga dan sekolah, faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, iklim dan sebagainya, dan faktor spiritual.

6. Kondisi yang Mempengaruhi Minat

Menurut Hurlock dalam Prima (2011 : 11) ada beberapa kondisi yang mempengaruhi minat diantaranya :

a. Status ekonomi

Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

b. Pendidikan

Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan. Seperti yang dikutip Notoatmojo, 1997 dari L.W. Green mengatakan bahwa “Jika ada seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka ia mencari pelayanan yang lebih kompeten atau lebih aman baginya”. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan akan mempengaruhi pemanfaatan fasilitas pelayanan yang ada sehingga berpengaruh pada kondisi kesehatan mereka.

c. Situasional (orang dan lingkungan)

Berhubungan dengan ancaman konsep diri terhadap perubahan status, adanya kegagalan, kehilangan benda yang dimiliki, dan kurangnya penghargaan dari orang lain.

d. Keadaan psikis

Keadaan psikis yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap minat adalah kecemasan. Kecemasan merupakan suatu *respon* terhadap *stress*, seperti putusannya suatu hubungan yang penting atau bencana yang mengancam jiwa.

Kecemasan juga bisa merupakan suatu reaksi terhadap dorongan seksual atau dorongan *agresif* yang tertekan, yang bisa mengancam pertahanan psikis yang secara normal mengendalikan dorongan tersebut.

Pada keadaan ini, kecemasan menunjukkan adanya pertentangan psikis. Kecemasan bisa timbul secara mendadak atau secara bertahap selama beberapa menit, jam atau hari. Kecemasan bisa berlangsung selama beberapa detik sampai beberapa tahun. Beratnya juga bervariasi, mulai dari rasa cemas yang hampir tidak tampak sampai letupan kepanikan.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Yuwono (2001 : 40) faktor – faktor utama yang mempengaruhi minat seseorang, diantaranya :

a. Kondisi pekerjaan

Tempat kerja yang memiliki suasana yang menyenangkan dengan didukung oleh kerja sama yang profesional, saling bantu dapat meningkatkan produksi.

b. Sistem pendukung

Dalam bekerja sangat diperlukan sistem pendukung yang memadai bagi para pekerjanya sehingga diperoleh hasil produksi yang maksimal, misalnya fasilitas kendaraan, perlengkapan pekerjaan yang memadai, kesempatan promosi, dan kenaikan pangkat/ kedudukan.

c. Pribadi pekerja

Semangat kerja, pandangan pekerja terhadap pekerjaannya, kebanggaan memakai atribut bekerja, dan sikap terhadap pekerjaannya.

8. Indikator Minat

Untuk mengetahui minat seseorang dapat dilakukan dengan memperhatikan apa yang ia tanyakan, apa yang dibicarakan pada waktu-waktu tertentu, apa yang ia baca dan apa yang ia gambar atau lukis secara spontan. Menurut pendapat E.B. Harlock yang dikutip oleh S.P. Sukartini (1986 ; 65), analisa minat dapat dilakukan terhadap hal-hal sebagai berikut :

- a. Keinginan untuk mengetahui atau memiliki sesuatu objek yang diminatinya;
- b. Objek-objek atau kegiatan yang disenanginya;
- c. Jenis-jenis kegiatan untuk mencapai hal-hal yang disenangi;
- d. Usaha untuk merealisasikan keinginan, rasa senang terhadap sesuatu yang diminatinya.

Menurut Krathwolh dalam Rahmanto (2011 : 13) mengemukakan bahwa minat termasuk dalam afektif (istilahnya *Bloom*). *Taksonomi afektif Bloom* menurut Notoatmodjo, dalam Rahmanto (2011 : 13) ini meliputi lima kategori :

- a. Penerimaan (*receiving*) yang terdiri dari sub-kesadaran kemauan untuk menerima perhatian yang terpilih. Merupakan masa dimana kita menerima rangsangan melalui panca indra;
- b. Menanggapi (*responding*) yang terdiri dari sub-kategori persetujuan untuk menanggapi kemauan dan kepuasan;
- c. Penilaian (*valuting*) yang terdiri dari sub-kategori penerimaan, pemilihan dan komitmen terhadap nilai-nilai tertentu;
- d. Organisasi (*organization*) yaitu kemampuan dalam melakukan penyusunan langkah terhadap nilai baru yang diterima;

- e. Pencirian (*characterization*) kemampuan dalam memahami ciri dari nilai baru yang diterima.

9. Pengukuran Minat

Minat merupakan suatu perasaan antara sikap yang timbul dari pada pengalaman subjektif. Keberadaan dan kekuatan minat hanya dapat diketahui melalui suatu pengukuran dengan menggunakan alat ukur tertentu. Metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap minat seseorang, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurkencana dan Sumartana dalam Rahmanto (2011 : 14) bahwa pengukuran minat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. *Observasi*

Pengukuran dengan metode *observasi* ini memiliki keuntungan karena dapat mengamati minat seseorang dalam kondisi wajar. *Observasi* dapat dilakukan dalam setiap situasi, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Kelemahannya tidak dapat dilakukan terhadap situasi atau beberapa hasil *observasi* yang bersifat subjektif.

b. *Interview*

Interview baik digunakan untuk mengukur minat, sebab biasanya siswa gemar memperbicarakan hobinya atau aktivitas lain yang menarik hatinya. Pelaksanaan *interview* sebaiknya dilakukan dalam situasi santai, sehingga percakapan dapat berlangsung secara bebas.

c. *Kuesioner / Angket*

Yaitu mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis. Isi pertanyaan yang diajukan dalam angket pada prinsipnya tidak berbeda dengan isi pertanyaan wawancara. Dibandingkan dengan wawancara dan observasi, angket lebih efisien.

d. *Inventori*

Inventori adalah suatu metode untuk mengadakan pengukuran atau penilaian yang sejenis *kuesioner*, yaitu sama-sama merupakan daftar pertanyaan secara tertulis. Perbedaannya ialah dalam *kuesioner* responden menulis jawaban relatif panjang sedangkan pada *inventori* responden memberikan jawaban dengan memberi lingkaran, tanda cek, mengisi nomor atau dengan tanda-tanda lain yang berupa jawaban singkat.

Menurut Sipper dan Crites yang dikutip oleh Karnoto (1986 : 16) bahwa untuk mengukur minat seseorang antara lain, dapat dilakukan dengan cara :

- a. Bertanya langsung kepada subjek tentang minatnya secara *verbal*;
- b. Mengamati atau memperhatikan kegiatan atau perbuatan subjek yang sering dilakukan;
- c. Mengumpulkan informasi yang objektif tentang segala sesuatu yang ada hubungannya dengan minat akan diukur;
- d. *Inventori*, yaitu menginventarisir atau mendaftar apa yang disukai dan tidak disukai subjek dalam berbagai kegiatan yang merupakan ciri pokok suatu jenis kegiatan.

10. Minat Kerja

Surya dalam Rahmanto (2011 : 21) mengartikan bahwa “minat merupakan kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian kepada suatu objek atau kegiatan yang berkaitan dengan dirinya yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku”.

As'ad dalam Rahmanto (2011 : 21) mengungkapkan bahwa “bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi karena bekerja juga merupakan aktifitas baik fisik maupun mental yang pada dasarnya adalah bawaan dan mempunyai tujuan yaitu mendapatkan kepuasan”. Menurut Hamalik dalam Rahmanto (2011 : 21) mengemukakan bahwa “bekerja merupakan kebutuhan dan sekaligus keharusan bagi individu, warga masyarakat dan warga Negara, dan mendapatkan imbalan yang wajar dalam arti ekonomi dan finansial”.

Merujuk pada ketiga pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan tentang konsep kerja yaitu kebutuhan dasar manusia untuk beraktivitas secara fisik, psikis, mental dan sosial dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan, status, imbalan ekonomi, finansial serta sisi dan makna hidup serta mengikat seseorang pada individu dan masyarakat.

Merujuk dari pengertian diatas tentang minat dan kerja, maka minat kerja dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menentang pada diri individu yang merasa senang dan tertarik pada aktivitas secara fisik, psikis, mental dan social yang dilakukan atas kesadaran sendiri dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan, status, imbalan ekonomi, finansial, dan makna hidup serta mengikat seseorang pada individu dan masyarakat.

B. Prospek Pekerjaan Lulusan Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri (Teknologi Perbenihan Tanaman) FPTK UPI

Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI memberikan pengetahuan kepada mahasiswanya pengetahuan tentang bidang kependidikan dan penguasaan teknologi. Selain dapat bekerja pada bidang kependidikan, mahasiswa lulusan Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri/ Teknologi Perbenihan Tanaman FPTK UPI juga dapat bekerja dibidang non kependidikan atau dengan kata lain pekerjaan dibidang teknologi perbenihan tanaman. Dengan diterapkannya kurikulum yang ada saat ini dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada lulusan Program Studi Pendidikan Teknologi Perbenihan Tanaman untuk memilih bidang pekerjaan yang diminatinya.

1. Bidang Kependidikan

Profesi bidang kependidikan pada umumnya identik dengan tenaga pendidik. Tenaga pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Lulusan Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri berpeluang bekerja sebagai tenaga pendidik/ guru. Pada proses perkuliahan mahasiswa diberikan pengetahuan dalam bidang kependidikan. Selain itu kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan menjadi seorang tenaga pendidik/ guru yang

professional, yaitu dengan adanya Program Latihan Profesi (PLP) yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selama satu semester.

Program Latihan Profesi (PLP) merupakan program nyata yang bertujuan memberikan bekal pengalaman langsung dari situasi dan kondisi yang sebenarnya. Kegiatan ini merupakan media pengembangan kemampuan mengajar seorang calon pendidik dan salah satu upaya yang akan memberikan manfaat dalam pembentukan dasar-dasar keguruan bagi calon tenaga *edukatif* yang *profesional*.

Profesi guru adalah profesi strategis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru merupakan salah satu *komponen* yang penting karena sebagai ujung tombak dalam pendidikan. Akan tetapi profesi ini menuntut suatu tanggung jawab yang tidak ringan atau dengan kata lain sangat berat. Guru memiliki fungsi untuk mendidik dan mencerdaskan agar terjadi perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan. Tanpa guru tidak mungkin proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Disini guru menjadi motor penggerak dari keseluruhan aktivitas belajar mengajar yang berlangsung dalam situasi *edukatif* guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pendapat Peter yang dikutip oleh Sudjana (1989 : 15), mengemukakan ada tiga tugas dan tanggung jawab guru/ tenaga pendidik, yaitu :

a. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru di tuntut untuk

memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan dikerjakan.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberikan tekanan pada tugas memberikan bantuan pada siswa dalam memecahkan masalah aspek pendidikan, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampain ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

c. Guru sebagai administrator kelas

Tugas guru sebagai administrator kelas merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

Selain memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, untuk menjadi seorang diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Berdasarkan uraian tersebut, Suardi (1979 : 84) mengungkapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik, yaitu :

- a. Seorang pendidik harus mengetahui tujuan pendidikan;
- b. Seorang pendidik harus mengenal anak didiknya;
- c. Seorang pendidik harus tahu prinsip dan penggunaan alat pendidikan;
- d. Seorang pendidik harus memiliki sikap bersedia membantu anak didik;
- e. Seorang pendidik harus dapat beridentifikasi dengan anak didiknya yaitu menyesuaikan segala cara mendidiknya dengan dunia anak didiknya.

2. Bidang Non Kependidikan atau Bidang Agroindustri (Teknologi Perbenihan Tanaman)

Kurikulum yang fleksibel yang saat ini menjadi landasan dalam melaksanakan proses pembelajaran di program studi pendidikan teknologi agroindustri selain sebagai upaya untuk menselaraskan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan tenaga kependidikan profesional dalam bidang pendidikan dan teknologi dan kejuruan, tetapi juga menselaraskan dengan kebutuhan masyarakat industri dan dunia usaha, yaitu memperbesar peluang secara kompetitif agar para lulusan mampu berperan aktif membangun bangsa melalui bidang teknologi (IPTEK) sebagai kemampuan/ *skill* kedua.

Hal ini ditunjukkan dengan diberikannya pengetahuan dan teknologi dibidang agroindustri, kemudian ditunjang dengan Praktik Industri kurang lebih selama 3-4 bulan. Kegiatan praktek industri yang dilakukan di perusahaan, lembaga pemerintahan (*riset*) maupun perseorangan, diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan (*interlasi*) produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi produk pertanian. Dari pandangan para pakar sosial ekonomi, agroindustri (pengolahan hasil pertanian) merupakan bagian dari lima subsistem agribisnis yang disepakati, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan. usaha tani, pengolahan hasil, pemasaran, sarana dan pembinaan.

Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan

tersebut. Secara *eksplisit* pengertian Agroindustri pertama kali diungkapkan oleh Austin (1981) yaitu perusahaan yang memproses bahan nabati (yang berasal dari tanaman) atau hewani (yang dihasilkan oleh hewan). Proses yang digunakan mencakup pengubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi.

Produk Agroindustri ini dapat merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya. Agroindustri merupakan bagian dari kompleks industri pertanian sejak produksi bahan pertanian primer, industri pengolahan atau transformasi sampai penggunaannya oleh konsumen.

Agroindustri dengan demikian mencakup Industri Pengolahan Hasil Pertanian (IPHP), Industri Peralatan Dan Mesin Pertanian (IPMP) dan Industri Jasa Sektor Pertanian (IJSP).

a. Industri Hasil Pengolahan Hasil Pertanian (IPHP)

Kegiatan IPHP dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, tanaman pangan, termasuk di dalamnya adalah bahan pangan kaya karbohidrat, palawija dan tanaman hortikultura. Tanaman Perkebunan, meliputi tebu, kopi, teh, karet, kelapa, kelapa sawit, tembakau, cengkeh, kakao, vanili, kayu manis, dan lain-lain. Tanaman Hasil Hutan, mencakup produk kayu olahan dan non kayu seperti damar, rotan, tengkawang, dan hasil hutan lainnya. Perikanan, meliputi pengolahan dan penyimpanan ikan dan hasil laut segar, pengalengan dan pengolahan, serta hasil samping ikan dan laut. Peternakan, mencakup pengolahan daging segar, susu, kulit, dan hasil samping lainnya.

b. Industri Peralatan dan Mesin Pertanian (IPMP)

Kegiatan IPMP dibagi menjadi dua kegiatan yaitu, budidaya pertanian, yang mencakup alat dan mesin pengolahan lahan (cangkul, bajak, traktor dan lain sebagainya) dan pengolahan, yang meliputi alat dan mesin pengolahan berbagai komoditas pertanian, misalnya mesin perontok gabah, mesin penggilingan padi, mesin pengering, dan lain sebagainya.

c. Industri Jasa Sektor Pertanian (IJSP)

Kegiatan IJSP dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu Perdagangan, yang mencakup kegiatan pengangkutan, pengemasan serta penyimpanan baik bahan baku maupun produk hasil industri pengolahan pertanian. Konsultasi meliputi kegiatan perencanaan, pengelolaan, pengawasan mutu serta evaluasi, dan penilaian proyek. Komunikasi, menyangkut teknologi perangkat lunak yang melibatkan penggunaan komputer serta alat komunikasi modern lainnya.

Dengan demikian pertanian sebagai pusatnya, agroindustri merupakan sebuah sektor ekonomi yang meliputi semua perusahaan, agen, dan institusi yang menyediakan segala kebutuhan pertanian dan mengambil komoditas dari pertanian untuk diolah dan didistribusikan kepada konsumen. Nilai strategis agroindustri terletak pada posisinya sebagai jembatan yang menghubungkan antar sektor pertanian pada kegiatan hulu dan sektor industri pada kegiatan hilir.

Dengan pengembangan agroindustri secara cepat dan baik dapat meningkatkan, jumlah tenaga kerja, pendapatan petani, volume ekspor, dan devisa, pangsa pasar domestik dan internasional, nilai tukar produk hasil pertanian dan penyediaan bahan baku industri.

Adapun jenis pekerjaan yang dapat ditekuni pada bidang agroindustri, diantaranya :

- a. *Field Manager, Estate Manager, General Manager* di perusahaan pertanian;
- b. *Entrepreneur* atau wirausaha dibidang pertanian (hulu-hilir);
- c. *Advertisement & Marketing Officer* di perusahaan pertanian;
- d. *Community Development Specialist & CSR Manager* di perusahaan pertanian atau non pertanian, institusi pemerintah, LSM atau institusi internasional;
- e. *Agroindustry Researcher & Planner* baik di institusi pemerintah maupun swasta, nasional maupun multinasional;
- f. *Agroindustry Consultant, Assesor, Evaluator* di insitusi pemerintah maupun swasta;
- g. Perusahaan yang bergerak dibidang agroindustri, seperti perusahaan pembibitan tanaman, perusahaan penyediaan tanaman dll.

C. Kompetensi Lulusan Pendidikan Teknologi Agroindustri

Adapun kompetensi yang dimiliki lulusan mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri yaitu terdiri dari empat aspek kompetensi :

1. Kompetensi Pedagogik

Yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual, diantaranya, penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang

diampu. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.

2. Kompetensi Kepribadian

Yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Adapun beberapa kemampuan yang dimiliki oleh lulusan dalam kompetensi kepribadiannya diantaranya, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

3. Kompetensi Sosial

Kemampuan dan kecakapan seorang guru (dengan kecerdasan sosial yang dimiliki) dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru diantaranya, bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

4. Kompetensi Profesional/ Agroindustri

Yaitu kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga kompetensi ini

dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, berikut ini kompetensi yang dimiliki diantaranya, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung, Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.

D. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk memperkuat teori tentang permasalahan dan membantu peneliti dalam memperjelas, menetapkan objek penelitian, wilayah pengambilan data, dan instrumen pengumpulan data.

Pada penelitian ini, peneliti mempunyai anggapan dasar sebagai berikut :

1. Mahasiswa program studi pendidikan teknologi agroindustri mempunyai minat yang beragam dalam memilih pekerjaan sesuai yang diminatinya;
2. Minat bekerja timbul karena adanya stimulus dari objek yang menarik diri mahasiswa. Stimulus tersebut bisa timbul dari proses pembelajaran dan interaksi langsung maupun tidak langsung dengan dunia kerja.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian sangat penting supaya penelitian yang dilakukan dapat lebih terarah. Adapun pertanyaan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana minat kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri?

2. Bidang kerja apakah yang banyak diminati mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara minat kerja dibidang kependidikan dengan minat kerja dibidang non kependidikan?
4. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara minat kerja dibidang kependidikan dengan minat kerja dibidang non kependidikan berdasarkan perbedaan jenis kelamin?
5. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara minat kerja dibidang kependidikan dengan minat kerja dibidang non kependidikan berdasarkan latar belakang pendidikan?
6. Profesi apakah yang banyak dimintai mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri?